

**PENERAPAN PROGRAM *HOME VISIT* DALAM
PENYELESAIAN MASALAH KENAKALAN SISWA SMP
NEGERI 1 KARANG BARU**

SKRIPSI

Oleh:

META INDRI SUKMANA

NIM. 1012017050

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) LANGSA**

TAHUN 2022 M/ 1443 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Negeri Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh:

META INDRI SUKMANA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

NIM. 1012017050

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I M.A.
NIP. 19750603200801109

Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

ABSTRAK

Dalam mensukseskan pendidikan tidak hanya diperlukan adanya dukungan dari lembaga formal (sekolah), tetapi juga informasi serta motivasi orang tua dan lingkungan sekitar yang semuanya itu sangat berpengaruh untuk remaja melanjutkan pendidikan ke jenjang-jenjang berikutnya. Dalam kehidupan keluarga, orang tua yang berperan sedangkan dalam sekolah guru sebagai peran utama dan sebagai peran penting merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru terkait program bimbingan dan mengetahui lingkungan belajar anak secara langsung adalah dengan cara melaksanakan kegiatan kunjungan rumah atau disebut juga dengan *home visit*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang, ataupun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data berupa *reduksi data*, *penyajian data*, *konfirmasi data*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Karang Baru, selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *home visit* ini sangat efektif dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru seperti mengatasi siswa yang datang terlambat, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa merokok, siswa yang bertengkar dengan temannya dan siswa yang bolos sekolah. Ada beberapa kendala yang biasa di alami dalam melaksanakan program *home visit*, diantaranya alamat orang tua siswa yang belum jelas keberadaanya, terkadang juga sudah pindah. Selain itu, lokasi nya yang jauh juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini. Program *home visit* ini dinilai sangat membantu para tenaga pendidik/guru dan juga orang tua , karena mampu memberantas beberapa kenakalan yang biasa siswa lakukan disekolah. Penerapan program *home visit* ini juga di rekomendasikan untuk bisa diterapkan di sekolah lain agar lebih mempermudah para tenaga pendidik/guru untuk mengatasi permasalahan siswa disekolah guna memperlancar proses belajar.

Kata Kunci: Program *Home Visit*, Kenakalan Siswa, Sekolah.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meta Indri Sukmana
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Selamat, 17 Februari 1999
Fakultas/ Program Studi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Selamat, Kec. Tenggulun, Kab. Aceh
Tamiang.

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *“Penerapan Program Home Visit dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru”* adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 3 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,

META INDRI SUKMANA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Yang Maha Kuasa karena kasih sayang dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa diakhir perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyyah ke alam ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Penerapan Program *Home Visit* dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dosen pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa yaitu Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, M. A.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yakni Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.A., dan para dosen yang telah mendidik penulis serta seluruh Civitas Akademik.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.A., selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Yustizar, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.

4. Ayahanda, Bapak Mujiono dan Ibunda Ayati tercinta, yang telah sangat berjasa dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai hingga penulis menjadi anak yang berguna bagi agama dan negara.
5. Kepala SMP Negeri 1 Karang Baru, yakni Ibu Hj. Nurdakwah, S.Pd., beserta seluruh dewan guru dan siswa SMP Negeri 1 Karang Baru yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menyelesaikan penelitian penulis.
6. Seluruh teman-teman yang seluruh mensupport penulis untuk semangat menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, islam dan ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amiin.

Langsa, 03 Januari 2022

Penulis,

META INDRI SUKMANA

NIM. 1012017050

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Persetujuan.....	
Lembar Keaslian Tulisan.....	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	iv
BAB I	PENDAHULUAN..... 1
A.	Latar Belakang Masalah 1
B.	Batasan Masalah 3
C.	Rumusan Masalah..... 3
D.	Tujuan Penelitian 4
E.	Manfaat Penelitian 4
F.	Penjelasan Istilah 5
G.	Kajian Terdahulu 6
H.	Sistematika Penulisan 7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA 9
A.	Program Home Visit 9
1.	Pengertian Program Home Visit 9
2.	Tujuan Program <i>Home Visit</i> 11
3.	Komponen Program <i>Home Visit</i> 14
4.	Teknik Pelaksanaan Program <i>Home visit</i> 15
5.	Pelaksanaan Program <i>Home Visit</i> 19
6.	Kelemahan Program <i>Home visit</i> 24
7.	Kelebihan Program <i>Home visit</i> 24
B.	Kenakalan Siswa..... 24
1.	Pengertian Kenakalan Siswa..... 24
2.	Faktor Penyebab Kenakalan Siswa..... 26
3.	Tipe - Tipe Kenakalan Siswa..... 28
BAB III	METODE PENELITIAN 32
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C.	Subjek Penelitian 33
D.	Sumber Data 33
E.	Teknik Pengumpulan Data..... 34
F.	Teknik Analisis Data 37
G.	Keabsahan Data 39
H.	Tahapan Penelitian..... 41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 43
1.	Profil Singkat SMP Negeri 1 Karang Baru..... 43
2.	Identitas Sekolah..... 43

3.	Visi dan Misi Sekolah.....	44
4.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah.....	45
5.	Data Siswa Sekolah.....	45
B.	Pelaksanaan Program <i>Home Visit</i> dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru	45
C.	Program <i>Home Visit</i> Efektif dalam penyelesaian kenakalan siswa Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru	52
D.	Faktor- Faktor yang Menjadi Hambatan dalam Penerapan Program <i>Home Visit</i> dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru	54
BAB V	PENUTUP	61
A.	Kesimpulan	61
B.	Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara di lapangan, saat ini sangat sering terjadi kenakalan- kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang yang dimana masih banyak peserta didik yang masih banyak melakukan kenakalan-kenakalan siswa di sekolah, hal ini dikarenakan masa anak anak tersebut berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, jadi kenakalan tersebut pun tidak luput mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Karang Baru, hal tersebut sangatlah biasa terjadi pada anak yang baru beranjak usia remaja, mereka masih ingin mencari jati diri mereka sendiri dengan cara-cara yang belum tentu benar. kenakalan-kenakalan yang biasa mereka lakukan adalah seperti tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, bertengkar dengan temannya, merokok di sekolah, dan bolos sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung, dan lainnya.

Biasanya, ketika ada peserta didik yang melakukan kenakalan tersebut, tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memanggil anak tersebut beserta orang tuanya untuk dimintai keterangan terkait permasalahan yang telah dilakukan. Kendala mulai muncul ketika orang tua mendapati surat panggilan dari anaknya yang bermasalah, tidak jarang para orang tua tidak hadir ke sekolah dengan

berbagai alasan, salah satunya beralasan bahwa jarak dari tempat tinggal mereka sangat jauh dari sekolah.

Menghadapi permasalahan tersebut, pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para guru Bimbingan Konseling sepakat menerapkan program *home visit*/ kunjungan rumah dalam mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar di sekolah ataupun membantu dalam memecahkan masalah yang ada dalam dirinya atau kesulitan yang dialami anak didik. Dari hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Karang Baru, untuk menghadapi perkembangan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik diperlukan wadah, yakni melalui layanan khusus peserta didik yang ada di sekolah, guna menghindari dampak-dampak negatif lainnya

Menurut bapak Chairu Dalfita, selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Karang Baru, dengan adanya penerapan program *home visit* ini di sekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dan pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan membantu menyelesaikan permasalahan anak yang muncul di tengah masyarakat. Penerapan program *home visit* ini juga dinilai dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk memberikan layanan kepada keluarga dan anak didik sehingga pihak sekolah mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait anak didiknya, dan latar belakang keluarga, menyampaikan informasi terkait pencapaian anak di sekolah, dan membangun komitmen dengan orang tua secara langsung sehingga pihak sekolah lebih mengenal latar belakang peserta didik itu seperti apa. Maka dengan adanya program *home visit* ini diharapkan tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan

siswa di sekolah, tetapi juga diharapkan dari pihak guru dan orang tua bisa bekerja sama dalam membantu memecahkan permasalahan peserta didik.

Penerapan program *home visit* ini dilakukan setelah upaya untuk mendatangkan orang tua peserta didik yang bermasalah tidak dapat hadir di sekolah. Pelaksanaan penerapan program *home Visit* diharapkan mampu mengatasi kenakalan siswa yang bermasalah di sekolah karena mengingat dengan cara-cara sebelumnya yang tidak berhasil. Hal ini dilakukan agar penerapan program *home visit* ini dilaksanakan secara terprogram, teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan data-data di atas dengan salah satu metode yang dipandang cukup efektif yaitu program *home visit* dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa. Melihat dari penjelasan di atas, maka penulis sangat tertarik meneliti program *home visit* dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa. Diketahui bahwa SMP Negeri 1 Karang Baru adalah salah satu sekolah yang menerapkan program ini. Jadi, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Karang Baru dengan judul “**Penerapan Program *Home Visit* dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru**”.

B. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan penelitian ini adalah Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Karang Baru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru?
2. Apakah program *home visit* efektif dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru.
2. Untuk mengetahui apakah program *home visit* efektif dalam penyelesaian kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pelaksanaan program *home visit* dalam penyelesaian kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian lanjutan.

b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai sumbang pemikiran tentang upaya tentang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada masa pandemi.

b. Sebagai bahan masukan untuk SMP Negeri 1 Karang Baru.

c. Refensi dalam melakukan pembenahan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan khususnya dalam bidang meningkatkan prestasi belajar.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dengan peneliti, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang ada di dalam judul ini, antara lain:

1. Penerapan

Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan meliputi sebuah pelaksanaan program pada suatu kelompok.¹

2. Program *Home Visit*

Kunjungan rumah atau *home visit* adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik guna

¹ Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 45

membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka. Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai pembimbing para siswa untuk dapat lebih mengembangkan dirinya. Adanya pengawasan dari orang tua di rumah akan membuat anak lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya.²

3. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa adalah tindakan seseorang yang belum dewasa dengan sengaja melanggar aturan hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya ini diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.³ Banyak faktor penyebab kenakalan siswa selain disebabkan oleh faktor internal akibat perubahan pada diri seorang remaja, tetapi juga disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari berbagai ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi yang ditulis oleh Wees Samboyan, berjudul: “*Pelaksanaan Home Visit dalam Menyelesaikan Masalah Siswa di SMP IT Al-Furqan*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tata cara pelaksanaan *home visit* di SMP IT

² Marno dan Triono Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 96

³ Nur Fuadah, “Gambaran kenakalan Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Kendal”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2011, hal. 30

Al-Furqan, (2) mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan *home visit* di SMP IT Al-Furqan.⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sistem lembaga pendidikan, di mana penelitian di atas dilakukan di SMP IT sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk SMPN. Kemudian dalam penelitian tersebut fokus pada seluruh penyelesaian masalah siswa, sedang dalam skripsi yang peneliti buat, fokus pada masalah kenakalan siswa. Tentu saja dalam proses pelaksanaan sudah pasti berbeda.

Skripsi yang berjudul: “*Layanan Home Visit Guru BK di MTs Ma’rif NU Karanglewas*”. Yang ditulis oleh Risti Ferlina. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter islami siswa melalui layanan *home visit* di MTs Ma’rif NU 1 Karanglewas.⁵ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian di atas melakukan layanan *home visit* untuk pembentukan karakter siswa yang islami pada Mts Ma’rif NU 1 Karanglewas, sedang peneliti bertujuan untuk menyelesaikan segala persoalan masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas isi dari sebuah penelitian, maka peneliti akan membuat sistematika pembahasan agar penulisan ini menjadi lebih terarah dan

⁴ Wees Samboyan, Skripsi: *Pelaksanaan Home Visit dalam Menyelesaikan Masalah Siswa di SMP IT Al-Furqan*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2020)

⁵ Risti Ferlina, Skripsi: *Layanan Home Visit Guru BK di MTs Ma’rif NU Karanglewas*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

lebih sistematis, dalam karya ilmiah ini, peneliti menyusunnya menjadi lima bab, diantaranya:

- Bab I Merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- Bab II Merupakan pembahasan masalah kajian secara teoritis yang meliputi pembahasan didalamnya mengenai penerapan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa.
- Bab III Merupakan pembahasan yang membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.
- Bab IV Merupakan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian serta analisa dari peneliti tentang hasil yang didapat tentang penerapan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru.
- Bab V Merupakan bab penutup yang membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Home Visit

1. Pengertian Program Home Visit

Home visit atau kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan kemudahan dan komitmen bagi terentasnya masalah sebuah masalah melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh antara orang tua dan keluarga lain.

¹ Menurut Prayitno menjelaskan bahwa *home visit* bisa dimaknai sebagai upaya untuk mendeteksi kondisi dalam sebuah keluarga yang mempunyai kaitannya dengan permasalahan individu atau *klien* yang menjadi tanggung jawab pembimbing, program ini biasa dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan mengunjungi rumah orang tua atau tempat tinggal siswa²

Maka peneliti simpulkan bahwa *home visit* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat tinggal peserta didik, yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang tentang permasalahan peserta didik sehingga *home visit* yang dilakukan berjalan dengan lancar.

¹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Rosda, 2015), hal. 71

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 228

Dengan kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan peserta didik. Data atau keterangan meliputi :

- a. Kondisi rumah tangga dan orang tua
- b. Fasilitas belajar yang ada di rumah
- c. Hubungan antara keluarga
- d. Sikap dan kebiasaan anak di rumah
- e. Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak.³

Pelaksanaan *home visit* ini menimbulkan kedekatan secara psikologis dan emosional antara pendidik dan peserta didik sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan saling timbal balik, pelaksanaan program *home visit* ini bukan hanya tertuju pada peserta didik tapi juga kepada keluarga peserta didik, dengan dilakukannya *home visit* ini keluarga juga mendapatkan pandangan, arahan, motivasi pemahamannya, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan cara yang perlu dilaksanakan oleh keluarga dalam menetralkan trauma dan menguatkan diri peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik.

Pada tahap persiapan sebelum dilaksanakan program *home visit* ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak sekolah, di antaranya:

- a. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan orang tua siswa pada awal tahun tentang program-program sekolah salah satunya program dari layanan bimbingan dan konseling yaitu program *home visit*.

³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan...*, hal. 87

- b. Kegiatan validasi alamat rumah dilakukan oleh guru BK dengan mengkonfirmasi langsung kepada anak didik serta menyertakan nomor orang tua. Tujuannya untuk mempermudah guru pembimbing mencari alamat rumah dan menjaga komunikasi dengan orang tua siswa.
- c. Kegiatan pembagian tugas kepada pihak pelaksana program (guru pembimbing) dilakukan secara adil dengan menyesuaikan jumlah guru dan anak didik. Selanjutnya guru BK membuat surat tugas untuk bapak/ibu guru disertai dengan data anak yang dibimbing. Tujuannya agar guru pembimbing dapat mengetahui dan mencari informasi anak bimbingannya yang dijadikan bahan dalam pelaksanaan home visit. Selain itu guru BK juga menyiapkan instrumen yang dibawa oleh guru pembimbing pada saat pelaksanaan program dan guru BK membuat surat pemberitahuan yang ditujukan oleh orang tua siswa.
- d. Kegiatan pengarahan kepada guru pembimbing dari guru yang bertujuan untuk menyampaikan prosedur atau mekanisme dalam menjalankan program home visit yang dilaksanakannya.

2. Tujuan Program *Home Visit*

Tujuan dari pelaksanaan program home visit adalah pihak sekolah mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait anak didiknya dan latar belakang keluarga, menyampaikan informasi terkait pencapaian anak di sekolah, dan membangun komitmen dengan orang tua secara langsung sehingga pihak sekolah lebih mengenal latar belakang anak dan keluarga seperti apa. Hal tersebut

menyatakan bahwa program *home visit* bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari. Berikut adalah penjelasan mengenai pelaksanaan dari program *home visit* , antara lain:

- a. Pihak yang melaksanakan program *home visit* adalah semua tenaga pendidik.
- b. Proses kegiatannya guru pembimbing berkunjung ke rumah orang tua siswa dengan jadwal yang telah disepakati oleh kedua pihak untuk memberikan informasi baik mengenai kegiatan sekolah ataupun perkembangan anak didik kepada orang tua siswa dan pihak sekolah dapat mengetahui latar belakang keluarga dari anak didik. Jadi dalam prosesnya selain orang tua mengisi angket *home visit* keduanya bisa melakukan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang kedua pihak butuhkan.
- c. Guru pembimbing wajib untuk mengisi laporan kunjungan yang nantinya diserahkan kepada guru BK beserta hasil dari *home visit* yang sudah dilaksanakan dan harus menjaga komunikasi baik kepada orang tua siswa maupun anak didik.

Tujuan *home visit* dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Tujuan Umum

Secara umum, program *home visit/* kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang peserta didik berkenaan dengan masalah yang dihadapinya, serta digalangkannya

komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah kenakalan peserta didik.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan program *home visit/* kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi peserta didik, kondisi rumah dan keluarga. Agar terpahaminya permasalahan kenakalan peserta didik dan upaya pengentasannya dari ini dapat mencegah timbulnya masalah lagi serta dapat berlanjut untuk mewujudkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi.⁴ Jadi dengan melakukan *home visit* akan mempermudah pendidik dalam menyelesaikan masalah peserta didik dan penanganan masalah peserta didik akan cepat teratasi karena penyelesaian masalah peserta didik dilakukan secara kompleks yaitu dari peserta didik, keluarga dan lingkungan sosial peserta didik sehingga kedua tujuan *home visit* di atas akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kunjungan rumah adalah untuk memperoleh data atau informasi peserta didik mengenai kondisi rumah dan keluarganya serta kegiatan sehari-hari peserta didik sebagai pemecahan masalah yang dialami peserta didik yang ada kaitannya dengan kondisi keluarga.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, hal. 229

3. Komponen Program *Home Visit*

Dalam pelaksanaan program *home visit* ini, ada tiga komponen pokok berkenaan dengan *home visit* yaitu :

a. Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh peserta didik yang terkait dengan faktor-faktor keluarga. Kasus tersebut terlebih dahulu dianalisis, yaitu mengamati objek yang akan di teliti serta dikaji secara detail permasalahan yang ada, dipahami, disikapi, dan diberikan perlakuan awal tertentu dan selanjutnya diberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memadai. Perlakuan awal terhadap kasus dilakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, perlakuan awal terhadap kasus adalah pelaksanaan kunjungan rumah, hasil yang akan didapat tersebut akan digunakan dalam pelayanan konseling. Dalam proses yang berbeda, pelaksanaan kunjungan rumah dapat merupakan bagian langsung atau tindak lanjut dari layanan konseling terdahulu terhadap kasus yang dimaksud.

b. Keluarga

Keluarga yang menjadi faktor kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut :

- 1) Orang tua atau wali peserta didik.
- 2) Anggota keluarga yang lain.
- 3) Orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga.
- 4) Kondisi fisik rumah, isinya, dan lingkungannya.

- 5) Kondisi ekonomi dan hubungan sosial dan emosional yang terjadi dalam keluarga.

Semua kondisi-kondisi yang berkenaan dengan keluarga di atas, dianalisis dan dicermati dalam kaitannya diri dan permasalahan kasus peserta didik. Selanjutnya keterkaitan kondisi-kondisi tersebut ditindak lanjut. Dalam hal ini, keterkaitan kondisi-kondisi tersebut diperkuat oleh komitmen seluruh komponen keluarga itu demi kepentingan peserta didik.

- a. Pendidik

Pendidik bertindak sebagai perencana, pelaksanaan dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah.⁵ Dalam pelaksanaan *home visit* ini dapat diperjelas bahwa penanganan masalah yang di alami oleh peserta didik dilakukan oleh keluarga peserta didik. Atas arahan dan pemahaman yang diberikan pendidik. Keluarga peserta didik akan dikembangkan kemampuannya mengenai wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap oleh pendidik pada saat proses pelaksanaan program *home visit* berlangsung, seluruh kegiatan *home visit* dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung lainnya.

4. Teknik Pelaksanaan Program *Home visit*

Hal yang terkait dengan teknik kunjungan rumah adalah :⁶

- a. Format

⁵ *Ibid.*, hal. 230

⁶ *Ibid.*, hal . 232

Kegiatan *home visit* tidak serta merta dilakukan secara serentak tersendiri, melainkan didahului oleh adanya permasalahan yang sedang dialami oleh subjek tertentu, yang menjadi tanggung jawab guru Bimbingan Konseling nanti mengenai pelayanan konseling. Melalui kunjungan rumah, guru Bimbingan Konseling memasuki permasalahan peserta didik yang menjangkau kehidupan keluarga peserta didik. Dengan jangkauan yang lebih luas, diharapkan penanganan masalah peserta didik dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan intensif. kunjungan rumah dapat dilakukan dengan mengikuti format lapangan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa format dalam kunjungan rumah ialah bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga dalam penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan adanya kerjasama dengan pihak keluarga dapat mengoptimalkan penanganan yang diberikan kepada peserta didik. Kondisi pertama-tama yang perlu ada untuk diselenggarakannya *home visit* adalah adanya subjek yang bermasalah dan dengan adanya subjek yang bermasalah itu guru Bimbingan Konseling dapat:

- 1) Langsung melakukan layanan tertentu terhadap klien yang bermasalah.
- 2) Melakukan *home visit* terlebih dahulu dan kemudian dengan menggunakan hasil *home visit*, guru Bimbingan Konseling menangani subjek yang bermasalah.

- 3) Dalam menangani subjek yang bermasalah, guru Bimbingan Konseling melakukan *home visit* sebagai kegiatan pendukung.

b. Materi

Dalam merencanakan kunjungan rumah, pendidik mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang peserta didik yang layak diketahui orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dengan catatan 1) tidak melanggar asas kerahasiaan peserta didik, 2) semata-mata untuk pendalaman masalah peserta didik dan penuntasan penanganannya dan 3) tidak merugikan peserta didik dalam kaitannya dengan kedudukan dan hunungan kekeluargaan dalam keluarga itu, baik itu hubungan sosial dan hubungan emosional. Materi yang dibicarakan meliputi kondisi-kondisi :

- 1) Orang tua atau wali *klien*/ peserta didik.
- 2) Anggota keluarga lainnya.
- 3) Orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang dimaksud.
- 4) Kondisi fisik rumah, isinya, dan lingkungannya.
- 5) Kondisi ekonomi dan hubungan sosioemosional yang terjadi dalam keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa materi dalam kunjungan rumah ialah pokok bahasan dalam permasalahan subjek kepada anggota keluarga dan orang-orang yang berada dalam lingkungannya dengan prinsip tidak melanggar asas-asas kerahasiaan, hanya pendalaman masalah peserta didik serta tidak merugikan peserta didik.

c. Peran Peserta Didik yang Bermasalah

Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan kunjungan rumah, diwujudkan melalui persetujuannya terhadap penyelenggaraan kunjungan rumah. Keterbukaan, objektivitas, kenyamanan suasana, kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi peserta didik dan keluarganya, menjadi pertimbangan dan kriteria keterlibatan peserta didik.

d. Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam melakukan kunjungan rumah adalah melakukan pembicaraan atau wawancara dengan anggota keluarga peserta didik sesuai dengan permasalahan. Selain itu juga melakukan pengamatan terhadap berbagai objek dalam keluarga atau rumah yang di kunjungi dan lingkungan sekitar tentunya atas izin pemilik rumah. Guru Bimbingan Konseling tidak diperkenankan memeriksa dokumen-dokumen yang dimiliki keluarga, kecuali keluarga itu menghendakinya.

e. Waktu dan Tempat.

Dalam pelaksanaan program *home visit*, kapan dan mau berapa lama waktu kunjungan rumah dilakukan tergantung kepada perkembangan proses pelayanan terhadap peserta didik. Lamanya pendidik berkunjung ke rumah keluarga peserta didik tergantung materi yang dibicarakan dan kegiatan yang dilakukan dalam keluarga itu, dapat satu dua jam saja, atau bahkan lebih. Atau bisa saja dilakukan di tempat-tempat lain seperti sekolah atau madrasah. Hal ini berarti waktu dan tempat pelaksanaan

kunjungan rumah dapat ditentukan kapan saja dan di mana saja dengan prinsip asas-asas dalam kegiatan dapat terjaga.

5. Pelaksanaan Program *Home Visit*

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.⁷

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan lengkap segala kebutuhannya mulai dari bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian pelaksanaan di atas maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Kata mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan pelaksanaan *home visit* tersebut.

Proses pelaksanaan program home visit selaras dengan pendapat Tohirin, mengenai hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan program, yaitu: 1) bertemu

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2012), hal. 70

orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, 2) membahas permasalahan siswa, 3) melengkapi data, 4) mengembangkan komitmen orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, 5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, 6) merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah/*home visit* bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang siswa berkenaan dengan masalah yang dihadapinya selain itu, juga bertujuan untuk menggalang komitmen antara orang tua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien. Hal serupa juga dilakukan oleh sekolah yang memberikan layanan prima kepada anak didik salah satunya dengan dilaksanakannya program *home visit* guna mencari informasi kepada keluarga mengenai anak dan menjaga komitmen antara orang tua dengan sekolah mengenai perkembangan anak yang lebih baik kedepannya. Kerja sama antar pihak yang berkepentingan yang terdiri dari guru BK dan semua tenaga pendidik di sekolah memang sangat dibutuhkan demi lancarnya program *home visit* tersebut. Kerja sama yang dibangun oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempah tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaa, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Berikut akan diuraikan satu persatu, di antaranya:

a. Perencanaan.

Pokok-pokok pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Menetapkan kasus dan peserta didik yang mengalaminya yang memerlukan kunjungan rumah.
 - 2) Meyakinkan peserta didik tentang pentingnya kunjungan rumah.
 - 3) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga.
 - 4) Menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkapkan dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
 - 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- b. Pelaksanaan.

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah :⁸

- 1) Mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait.
- 2) Melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan:
 - a) Bertemu orang tua atau wali peserta didik atau anggota keluarga lainnya.
 - b) Membahas permasalahan peserta didik.
 - c) Melengkapi data.
 - d) Mengembangkan komitmen orang tua atau wali peserta didik atau anggota keluarga lainnya.
 - e) Menyelenggarakan koseling keluarga apabila memungkinkan.

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, hal. 245

f) Merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

c. Evaluasi

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah : Kegiatan *home visit* dinilai atas proses dan hasil-hasilnya. Kelancaran penyelenggaraan program *home visit* dimulai dari awal hingga berakhirnya kegiatan, harus menjadi perhatian untuk pendidik maupun peserta didik. Partisipasi aktif para anggota keluarga juga perlu dioptimalkan. Penilaian terhadap unsur-unsur proses perlu dilakukan secara terus-menerus selama berlangsungnya program *home visit* ini.

Komitmen anggota keluarga terhadap pengentasan masalah peserta didik perlu mendapat pemikiran seksama. Untuk mengetahui hasil-hasil dari kunjungan rumah, hasil harus dilakukan evaluasi.⁹ Hal-hal yang dilakukan dalam tahap penilaian atau evaluasi ini adalah :

- 1) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
- 2) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orang tua/wali atau anggota keluarga lainnya, dan
- 3) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah peserta didik.

⁹ *Ibid.*, hal. 240

d. Analisis Hasil Evaluasi.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap keberhasilan penggunaan hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus masalah.

e. Tindak Lanjut.

Tindak lanjut dalam kegiatan *home visit* dilakukan melalui kegiatan berikut :

- 1) Mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan.
- 2) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih atau akurat.

f. Laporan

Pada tahap ini pendidik melakukan kegiatan :

- 1) Menyusun laporan kegiatan *home visit*.
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait.
- 3) Mendokumentasikan laporan.¹⁰

Dengan melaksanakan tahapan-tahapan proses pelaksanaan *home visit* secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan maka pelaksanaan *home visit* ini akan berjalan dengan mempermudah *konselor/* pendidik dalam melaksanakan *home visit*. Pelaksanaan *home visit* tidak hanya monoton kepada penggalian informasi tentang permasalahan *klien/* peserta didik, namun dalam pelaksanaan *home visit* ini *konselor/* pendidik melakukan konseling

¹⁰ *Ibid.*, hal. 248

terhadap peserta didik dan keluarga *klien*/ peserta didik dengan memberikan arahan, pengetahuan keterampilan, dan motivasi dalam menyelesaikan masalah anak.

6. Kelemahan Program *Home visit*

- a. Pada umumnya orang tua cenderung memberikan kesan yang baik tentang keluarganya, sehingga informasi yang diberikan belum tentu menggambarkan keadaan sesungguhnya.
- b. Orang tua peserta didik belum menyadari pentingnya kunjungan rumah.

7. Kelebihan Program *Home visit*

- a. Mendapatkan secara langsung data dan masalah yang dihadapi oleh siswa.
- b. Dapat mencocokkan data yang sebelumnya telah diperoleh dari siswa.
- c. Memperoleh hubungan timbal balik/kerjasama yang sehat antara pendidik dengan orang tua.

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak. Menurut sudarsono sebagaimana mengutip pendapat Bimo Walgito memberikan pengertian tentang kenakalan anak sebagai berikut :

“Tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan ini merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melanggar hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak siswa.”¹¹

Yaitu kenakalan anak adalah suatu contoh perilaku yang ditunjukkan oleh siswa di bawah usia 18 tahun dan perbuatan tersebut melanggar aturan, yang dianggap berlebihan dan berlawanan dengan norma masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan merupakan perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada norma yang berlaku. Ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenali hukum pidana sehubungan dengan usianya.

Kenakalan siswa pada usia siswa dapat diidentifikasi lewat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan secara alami. Pada masa perkembangan menuju dewasa inilah siswa mempunyai daya kuat untuk melakukan perlawanan-perlawanan terhadap peraturan yang ada. Membahas perilaku menyimpang sebenarnya tidak dapat melepaskan diri dari perilaku yang dianggap normal dan sempurna yang dapat diterima oleh masyarakat umum sesuai dengan pola kelompok masyarakat setempat dan cocok dengan norma sosial yang berlaku pada saat dan di tempat tertentu. Sehingga permasalahan perilaku menyimpang terbatas waktu dan tempat.

Sedangkan predikat pribadi yang normal yaitu menampilkan diri secara sempurna, ideal, berada dalam skor rata-rata secara statistik, tanpa adanya sindrom-sindrom medis adekuat (serasi dan tepat). Sehingga secara umum bisa diterima oleh kelompok sosial yang berlaku. Pribadi normal mempunyai ciri :

¹¹ Sudarsono, *Kenakalan Siswa*. Cet. IV. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 11.

relatif dekat dengan integrasi jasmani dan rohani yang ideal.¹² Kehidupan psikisnya relatif stabil, tidak banyak memendam konflik batin dan tidak berkonflik dengan lingkungan. Batinnya tenang seimbang, badannya selalu merasa kuat dan sehat. Sedangkan predikat abnormal diterjemahkan dalam pengertian sosiologis yang dapat dijelaskan sebagai berikut : sosiopatik, yaitu perilaku menyimpang secara sosial, tidak mampu menyesuaikan diri, tingkah lakunya tidak dapat diterima oleh umum, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.¹³

Kenakalan juga mempunyai arti semacam “seruan pemberontak” terhadap gaya belajar tertentu yang dipaksakan. Karena peserta didik menganggap gaya belajar yang diterapkan kepadanya tidak sesuai dengan gaya belajar alamiyah mereka. Artinya, sistem yang disajikan oleh peraturan yang ada dalam lingkup sekolah tidak mampu memberikan kenyamanan dalam interaksi dalam kehidupan kesehariannya di sekolah. Dari beberapa pengertian di atas dapat sedikit penulis simpulkan bahwa kenakalan adalah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan mengarah pada penyimpangan perilaku sewajarnya baik dalam kelas ataupun luar kelas, dan pelanggaran tersebut adalah pelanggaran pada peraturan yang sudah ada.

2. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa bisa disebabkan oleh faktor dari anak itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang

¹² *Ibid.*, hal. 13

¹³ Endang Indrawati, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), hal. 140

datang dari kepribadian, jenis kelamin, dan kedudukan dalam keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang kemungkinan muncul dari diri sendiri tetapi mungkin kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh siswa dalam keluarganya. Problem yang muncul pada kehidupan siswa dalam lingkungan sekolah sering kali termanifestasi dalam bentuk kesulitan dalam menghadapi pelajaran di sekolah, baik dalam tulisan maupun penyelesaian tugas. Kesulitan semacam ini bukan timbul semata-mata karena reaksi spontan terhadap suatu keadaan, tetapi biasanya merupakan akibat dari satu rangkaian peristiwa yang sudah berlangsung lama atau berlarut-larut.

Siswa yang mengalami problem disekolah pada umumnya mengemukakan keluhan bahwa mereka tidak ada minat terhadap pelajaran dan bersikap acuh tak acuh, prestasi belajar menurun kemudian timbul sikap-sikap dan perilaku yang tidak diinginkan seperti membolos, melanggar tata tertib, menentang guru, berkelahi, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai dimensi penyebabnya yaitu faktor-faktor di antaranya adalah :

- a. Kurang adanya kematangan fisik, mental dan emosi sesuai dengan teman sebaya dan harapan sosial.
- b. Adanya hambatan fisik atau kelainan organisme, baik pendengaran, penglihatan, cacat tubuh, dan sebagainya.
- c. Kemauan yang kurang atau justru terlalu tinggi.
- d. Adanya hambatan atau gangguan emosi akibat tekanan dari orang dewasa khususnya guru sebagai pendidik di sekolah.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hal. 143

Sedangkan menurut Zakiah Darajat penyebab terjadinya kemerosotan moral (akhlak) yang nantinya akan berakibat pada kenakalan siswa, adalah sebagai berikut:

- a. Kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap orang dalam masyarakat.
- b. Keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi maupun sosial politik.
- c. Pendidikan moral yang tidak terlaksana menurut semestinya, baik di sekolah, keluarga maupun dalam masyarakat luas.
- d. Suasana rumah tangga orang tua siswa yang kurang harmonis.
- e. Banyaknya tulisan-tulisan yang tidak mengindahkan dasar-dasar, dan tuntutan moral yang seimbang dengan pembentukan karakter siswa.
- f. Kurang adanya bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang lebih baik dan membawa kepada pembinaan moral.
- g. Tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi siswa dalam mendukung terwujudnya peningkatan moral siswa.¹⁵

Dari keterangan di atas berarti penyebab munculnya kenakalan besumber dari berbagai faktor yang berhubungan dengan peserta didik baik berasal dari faktor dalam ataupun faktor luar pada siswa.

3. Tipe - Tipe Kenakalan Siswa

Pelanggaran pola peraturan sekolah adalah dalam rangka penolakan atau rasa tidak nyaman siswa karena berbagai sebab dari bosan, tidak suka, bahkan

¹⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2011), hal. 75

benci akan peraturan tersebut menjadikan tindakan pelanggaran itu dilakukan oleh siswa. Kenakalan-kenakalan tersebut tentunya mempunyai beberapa tipe. Kenakalan pada usia siswa tidak pernah berlangsung dalam isolasi sosial dan tidak berproses pada satu titik saja, karena itu perilaku menyimpang dapat bersifat fisiologis atau dapat pula psikis interpersonal, antar personal dan kultural, sehingga perilaku menyimpang atau kenakalan siswa dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu :

- a. *Dilekuensi Individual* adalah perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas “jahat” yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neoritis, dan anti sosial. Penyimpangan perilaku ini dapat diperhebat dengan stimuli sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak tepat dan kondisi kultural yang kurang menguntungkan . perilaku menyimpang pada tipe ini sering kali bersifat simptomatik karena muncul disertai banyaknya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi.¹⁶
- b. *Dilekuensi Situasional* adalah bentuk penyimpangan perilaku yang pada umumnya dilakukan oleh anak-anak dalam klasifikasi normal yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimuli sosial maupun kekuatan tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang “menekan dan memaksa” pada pembentukan dan perilaku

¹⁶ Suryanto dan Indarto Imam Budoyo, “Strategi Mengatasi Perilaku Delikueni pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 46

menyimpang. Penyimpangan perilaku dalam bentuk ini seringkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh eksternal yang bersifat memaksa.

c. *Dilekuensi Sistematis* adalah perbuatan menyimpang dan kriminal pada anak-anak siswa dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang disistematisir, dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam yaitu dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan. Dorongan berperilaku pada kelompok siswa terutama muncul pada saat kelompok siswa ini dalam kondisi tidak sadar atau muncul pada saat kelompok siswa ini dalam kondisi tidak sadar atau terawasi oleh kontrol diri dan kontrol sosial.

d. *Dilekuensi komulatif* pada hakikatnya bentuk dilekuensi ini merupakan produk dari konflik kultural yang kontroversial dalam iklim yang penuh konflik. Perilaku menyimpang tipe ini memiliki ciri utama yaitu:¹⁷

- 1) Mengandung banyak dimensi ketegangan syaraf, kegelisahan batin, dan keresahan hati pada siswa, yang kemudian disalurkan dan dikompensasikan secara negatif pada tindakan kejahatan dan agresif tak terkendali.
- 2) Merupakan pemberontakan kelompok siswa terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa yang dirasa berlebihan. Untuk dapat

¹⁷ *Ibid.*, hal. 48

menemukan identitas diri lewat perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum.

- 3) Ditemukan adanya bahaya penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan, jauh sesudah kematangan biologis tercapai dan tidak disertai oleh kontrol diri yang kuat, hal ini bisa terjadi karena sulitnya lapangan ataupun sebab-sebab yang lain.¹⁸

Beberapa pengertian diatas adalah bentuk kenakalan yang selalu melingkupi dalam kenakalan siswa. Pada usia menuju dewasa inilah siswa mulai merasa mampu untuk memberontak pada peraturan yang mengikat mereka terutama di lingkungan sekolah dan melakukan penyimpang perilaku.

¹⁸ Endang Indrawati, Dkk, *Perkembangan Peserta Didik...*, hal. 143

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi¹. Menurut Sugiono mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan/ observasi dan pemanfaatan dokumentasi.²

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan atau sebuah perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dokumentasi, gambar dan bukan angka-angka.³ Hal ini juga yang menjadikan alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh adalah untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang penerapan program home visit dalam penyelesaian kenakalan siswa SMP Negeri 1 Karang Baru.

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) , hal. 1

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2012), hal. 15

³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010) , hal. 4

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih sesuai dengan judul skripsi ini adalah di SMP Negeri 1 Karang Baru terletak di jln. Bukit Bundar, Gampong Bundar, Kec Karang Baru, Kab Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Alasan Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Karang Baru karena sekolah ini juga merupakan salah satu tempat peneliti dalam melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Waktu yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari tanggal 9 – 30 Oktober 2021.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif istilah subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian. Subjek dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting, karena pada subjek penelitian inilah data penelitian akan diamati. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah kepala sekolah, 2 guru bimbingan konseling yaitu Bapak Chairu Dalfitra M.Pd dan Ibu Asnita S.Pd dan 3 orang tua peserta didik yang menjadi terget dalam penerapan program *home visit*.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data utama (*primer*) dan sumber data tambahan (*sekunder*).⁴

1. Sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data bersifat langsung yang dapat memberikan kepada pengumpul data. Yang menjadi sumber data

⁴ *Ibid.*, hal. 293

primer dari penelitian ini adalah informan yaitu sejumlah orang yang memberikan informasi atau tanggapan terhadap apa yang diminta oleh peneliti, bahkan mereka bukan hanya memberikan informasi akan tetapi juga sebagai pemilik informasi.⁵ Adapun yang menjadi sumber data utama (*primer*) dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala SMP Negeri 1 Karang Baru.
 - b. Guru Bimbingan Konseling Kelas IX di SMP Negeri 1 Karang Baru.
 - c. Orang tua peserta didik yang melaksanakan program *home visit*
2. Sumber data tambahan (*sekunder*), merupakan sumber data bersifat tidak langsung yang dapat memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, dan lain-lain.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷ Tidak ada satupun penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Banyak metode yang dapat digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam

⁵ Imam Supra Yogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 163

⁶ Zainuddin, *Metode Penelitian dan Pengajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 106

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 286

manajemen sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sesuai dengan penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berikut:

1. Observasi/ Pengamatan

Metode observasi atau yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala dan apabila responden yang diamati terlalu besar.⁸ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi aktif (*active participation*), di mana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak sepenuhnya.⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi/ pengamatan terlebih dahulu ke sekolah pada tanggal 25 sampai 28 Oktober 2021, di mana observasi ini dilakukan selama 3 hari. Kemudian peneliti mencari informasi tentang keadaan sekolah dan situasi yang ada di sekolah, lalu peneliti mengobservasi bagaimana penerapan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa yang ikut serta menjadi target penerapan program *home visit*.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik

⁸ Mahmud Idrus, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2019), hal. 101

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D...*, hal. 145

tertentu. Sebelum melaksanakan wawancara, tentunya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, dalam penelitian ini peneliti membuat jadwal wawancara yang telah disepakati pada tanggal 3 sampai 4 november 2021 untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Karang Baru, guru BK dikelas IX di SMP Negeri 1 Karang Baru, dan orang tua wali murid yang pernah ikut serta dalam penerapan program *home visit* ini pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.40 WIB. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan yang sudah tersusun secara sistematis lalu pewawancara dapat menanyakan mengenai penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dalam bentuk dokumen yang relevan, misalnya laporan kegiatan, foto-foto dan data yang menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal dan surat kabat yang relevan.¹⁰ Sistem dokumentasi ini untuk mempermudah peneliti untuk mencari data lapangan dan juga arsip penting bagi peneliti. Data-data yang dimaksud adalah mengenai gambaran umum SMP Negeri 1 Karang Baru, data-data guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Karang Baru, hasil dokumen foto dan dokumentasi berupa rekaman suara dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan orang tua wali yang pernah ikut serta dalam

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 77.

penerapan program *home visit* serta data-data siswa yang ada di SMP Negeri 1 Karang Baru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Ada 4 komponen teknik analisis data dalam penelitian. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, di antaranya meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan selama 20 hari di SMP Negeri 1 Karang Baru. Sehingga data yang diperoleh sudah cukup. Pada tahap awal penelitian melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, baik itu situasi sosial, objek yang diteliti, kemudian semua yang dilihat maupun didengar direkam secara keseluruhan. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis yang berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka diperlukan melakukan analisis data melalui reduksi data. Yakni dengan merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Pada penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan penerapan program *home visit* dalam penyelesaian kenakalan siswa SMP Negeri 1 Karang Baru sudah terkumpul, maka untuk mempermudah dilakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga menjadi lebih sederhana.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga meningkatkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.¹¹

Data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah dari hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, seperti data observasi, data wawancara dan data dokumentasi tentang penerapan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa SMP Negeri 1 Karang Baru.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

¹¹ *Ibid.*, hal. 325

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal tentang penerapan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa SMP Negeri 1 Karang Baru yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

G. Keabsahan Data

Keabsahan temuan data dilakukan untuk mendapatkan data yang absah, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Kebenaran dan kegunaan data akan menjadi tidak jelas apabila tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan, dan kecocokan data tersebut. Karenanya menjadi sangat penting keabsahan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka penelitian mengikuti beberapa kriteria, yakni:

a. Keterpercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian ini, untuk uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai

¹² *Ibid.*, hal. 329

pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik dari kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui penelitian metode kualitatif.¹³ Hal ini peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Keteralihan (*transferability*)

Untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara “Uraian rinci” dengan begitu, peneliti dapat melaporkan hasil penelitian secara detail dan secermat mungkin dalam menggambarkan lokasi penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Uraian rinci yang dimaksud untuk mengungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pemerhati dan pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.

c. Ketergantungan (*dependability*)

Dependabilitas merupakan salah satu kriteria penelitian. Apakah proses penelitian tersebut bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan agar proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan mengaudit

¹³ *Ibid.*, hal. 364

dependabilitas yang dilakukan oleh auditor untuk menelaah dan mengkaji kegiatan peneliti selama melakukan penelitian dan auditor independen yang terlibat langsung dalam proses penelitian ini adalah dosen pembimbing.

d. *Kepastian (confirmability)*

Kriteria ini dilakukan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada data atau informasi yang dilacak serta interpretasi dengan dukungan materi yang ada. Sementara itu, peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti catatan lapangan dan arsip wawancara, hasil observasi (foto dan perekam) hasil analisis data, dan catatan tentang proses penyelenggaraan (strategi metodologi dan usaha keabsahan) dan untuk mengetahui kualitas hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen pembimbing.¹⁴

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir dan tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan observasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus dan melakukan observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Karang Baru terletak di Jln. Bukit Bundar, Gampong Bundar, Kec Karang Baru, Kab Aceh

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 167

Tamiang, Provinsi Aceh, penyusunan ulasan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subjek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan melalui wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan program *home visit* dalam penyelesaian kenakalan siswa SMP Negeri 1 Karang Baru.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara secara resmi terstruktur dan dokumentasi, setelah itu, dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid.
4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti ambil sampai rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SMP Negeri 1 Karang Baru

Menurut beberapa sumber yang saya peroleh bahwa SMP Negeri 1 Karang Baru berdiri pada tahun 1978 dan merupakan sekolah paralel dengan SMPN 1 Kuala Simpang yang dikepalai oleh Drs. Legiman. Kemudian pada tahun 1979, SMP Negeri 1 Karang Baru berdiri sendiri dengan dikepalai oleh Halimah Djalil. Mula-mula terdiri dari 4 lokal, dengan kondisi bangunan yang sederhana, dan sekarang perkembangannya melaju dengan cepat, yang mula-mula berupa bangunan yang sangat sederhana sekarang menjadi permanen keseluruhannya.

2. Identitas Sekolah

Adapun identitas SMP Negeri 1 Karang Baru, lokasi penelitian saya adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Karang Baru
No. Statistik Sekolah (NSS)	: 20.1.06.14.03.006
NO Pokok Sekolah Nasional	: 10104294
Tipe Sekolah	: -
Alamat Sekolah	: Jl.Bukit Bundar No.6 Desa Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Provinsi Aceh
Telepon/HP/ Fax	: (0641) 7447073

Website	: -
Email	: smpn1karangbaru1010@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A
Bentuk Pendidikan	: SMP
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: SHP (Status Hak Cipta)

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

”Unggul dalam Prestasi, Disiplin, Berbudaya, Mandiri, dan Mulia dalam Akhlak”.

Misi:

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan, kedisiplinan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mendorong siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi diri yang dimiliki.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah

KETERANGAN	JUMLAH
Kepala Sekolah	1 Orang
Bendahara Sekolah	3 Orang
Staf Tata Usaha	8 Orang
Tenaga Pendidik	49 Orang
Staf Lab. Komputer	1 Orang
Staf UKS	2 Orang
Staf Lab. IPA	1 Orang
Staf Perpustakaan	2 Orang

Tabel 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Karang Baru Tahun Pelajaran 2020/ 2021

5. Data Siswa Sekolah

KELAS	JUMLAH
VII	213 Orang
VIII	227 Orang
IX	243 Orang

Tabel 2 Data Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru Tahun Pelajaran 2020/ 2021

B. Pelaksanaan Program *Home Visit* dalam Penyelesaian Masalah

Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru

Pada tahap persiapan sebelum dilaksanakan program *home visit* ada beberapa hal yang dilakukan oleh pihak sekolah, diantaranya:

1. Kepala sekolah melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan orang tua siswa pada awal tahun tentang program-program sekolah salah satunya program dari layanan bimbingan dan konseling yaitu program *home visit*.

2. Kegiatan validasi alamat rumah dilakukan oleh guru BK dengan mengkonfirmasi langsung kepada anak didik serta menyertakan nomor orang tua. Tujuannya untuk mempermudah guru pembimbing mencari alamat rumah dan menjaga komunikasi dengan orang tua siswa
3. Kegiatan pembagian tugas kepada pihak pelaksana program (guru pembimbing) dilakukan secara adil dengan menyesuaikan jumlah guru dan anak didik. Selanjutnya guru BK membuat surat tugas untuk bapak/ibu guru disertai dengan data anak yang dibimbing. Tujuannya agar guru pembimbing dapat mengetahui dan mencari informasi anak bimbingannya yang dijadikan bahan dalam pelaksanaan *home visit*. Selain itu guru BK juga menyiapkan instrumen yang dibawa oleh guru pembimbing pada saat pelaksanaan program dan guru BK membuat surat pemberitahuan yang ditujukan oleh orang tua siswa.
4. Kegiatan pengarahan kepada guru pembimbing dari guru yang bertujuan untuk menyampaikan prosedur atau mekanisme dalam menjalankan program *home visit* yang dilaksanakannya.

SMP Negeri 1 Karang Baru yang merupakan jenjang pendidikan baru setelah sekolah dasar, jadi sangatlah rentan untuk terjadinya kenakalan siswa karena di usia mereka yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja.

”Masalah kenakalan siswa di sekolah kami ini saya rasa masih sangat wajar hal itu karena ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak

menuju remaja, jadi masih banyak melakukan kenakalan-kenakalan di usia mereka yang masih labil”¹

Kemudian juga di jelaskan oleh bapak Chairu Dalfitra yang merupakan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Karang Baru, sebagai berikut hasil wawancara penelitian dengan beliau :

”Kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 1 Karang Baru merupakan tentang pencarian jati diri yang dilakukan para siswa/i, hal ini bisa di bilang wajar karena mengingat ini adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, tapi bila di biarkan maka tentunya nanti tidak akan terkendali lagi atau bisa berakibat fatal”²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru masih dalam batas wajar, tetapi tentunya perlu pembinaan-pembinaan serta kontrol yang di lakukan oleh para guru bidang studi, wali kelas serta guru bimbingan konseling.

Untuk penyelesaian kenakalan siswa, SMP Negeri 1 Karang Baru mulai menerapkan program *home visit*. Dalam menjalankan program *home visit* sendiri di SMP Negeri 1 Karang Baru sudah mulai di terapkan sejak tahun 2011. Program ini ada karena siswa yang bermasalah di sekolah dan cara penyelesaiannya tidak cukup hanya dengan siswa dan orang tua dipanggil ke ruang BK , melainkan guru yang harus terjun langsung ke tempat tinggal siswa yang bermasalah untuk mengetahui lebih jelas tentang keseharian siswa tersebut dirumah, mengetahui pola didik orangtua terhadap anaknya dirumah dan mengetahui lingkungan tempat tinggal anak tersebut.

¹ Wawancara dengan Ibu Fatimah Zuraidah S.Pd.I M.Pd, selaku Wakil Kepala di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 09.00 WIB.

² Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitra, S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.

”Tentunya dengan adanya program ini di sekolah sangat membantu kami mengetahui sebab- sebab kenakalan siswa di sekolah”³

Kemudian dijelaskan juga oleh Ibu Fatimah yang merupakan wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Karang Baru sebagai berikut hasil dari wawancara penelitian dengan beliau :

” Program ini sangatlah bagus di adakan di sekolah ini, karena dengan program ini, kita dapat mengenal lebih dekat siswa tersebut, mulai dari orang tua, keadaan keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Program yang di buat untuk mengatasi kenakalan siswa ini sangatlah membantu, apalagi kenakalan yang dilakukan oleh siswa merupakan tentang pencarian identitas diri yang dilakukan para siswa/i sehingga terkadang mereka melakukannya di batas kontrol dan apabila hal itu dilakukan terus menerus dan tidak terkendali tentunya akan terjadi hal- hal yang tidak di inginkan.”⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian , diketahui ada beberapa cara pelaksanaan program *home visit* dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru, yaitu :

”Program *home visit* ini dilaksanakan apabila ada siswa yang bermasalah yang sudah di panggil pihak guru BK, namun tidak ada perubahan dan di panggil orang tua ke sekolah tetapi tetap saja tidak ada perubahan terhadap siswa tersebut atau ketika pihak orang tua mendapat surat panggilan dari sekolah tidak dapat hadir dengan alasan tertentu, maka dari pihak guru BK akan melaksanakan program ini dengan membawa dokumentasi lengkap siswa untuk menggali informasi lebih dapat terhadap siswa yang bermasalah dengan berkunjung ke rumah siswa yang bermasalah yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam menggunakan cara, pendekatan, teknik, metode dalam mencapai tujuan bimbingan secara efektif”⁵

Ada beberapa jenis dari kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru, berikut akan peneliti uraikan satu persatu, diantaranya:

³ Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitra, S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah Zuraidah S.Pd.I M.Pd, selaku Wakil Kepala di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 09.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitra S.Pd.,M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.

1. Siswa yang Datang Terlambat

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kenakalan siswa, terutama untuk mengatasi datangnya siswa kesekolah dengan terlambat sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Chairu Dalfitra, berikut hasil wawancara penelitian dengan beliau :

”Saya memanggil siswa yang datang terlambat dan saya akan mencoba mencari tau apa saja yang menyebabkannya datang terlambat ke sekolah, sehingga kita dapat memberikan dia masukan-masukan yang dapat merubah kebiasaan tersebut”.⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Asnita, beliau menyatakan:

”Ketika jam piket saya di pagi hari saya melihat beberapa anak yang datang terlambat, lalu saya akan memanggilnya dan bertanya kepada mereka kenapa datang terlambat ke sekolah dan tentunya saya akan melihat keterlambatannya sudah sering dilakukan atau belum”.⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru apabila melihat anak didiknya yang datang terlambat akan bertanya guna menyelesaikan permasalahan siswa yang datang terlambat.

2. Siswa yang tidak Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil observasi penelitian, upaya yang dilakukan guru sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Asnita, berikut hasil wawancara dengan beliau :

”Seringkali saya melihat ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka saya akan meminta pertanggung jawaban kenapa mereka tidak mengerjakan tugas tersebut, dan saya akan memberikan sanksi jika mereka tidak mengerjakan tugas tersebut”.⁸

⁶ Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitra S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 09.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Ibu Asnita S.Pd, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 11.15 WIB.

⁸ Wawancara dengan Ibu Asnita S.Pd , selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 11.15 WIB.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru apabila melihat siswa yang tidak mengerjakan atau tidak menyelesaikan tugasnya akan meminta siswa tersebut mengerjakannya dan akan memberikan sanksi kepada mereka apabila tidak mengerjakan tugas tersebut.

3. Siswa yang Bertengkar dengan Temannya

Berdasarkan hasil observasi penelitian upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Chairu Dalfitra, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau :

”Walau tidak sering sekali terjadi beberapa pertengkaran yang dilakukan sesama siswa dilingkungan sekolah tetapi bila pertengkaran ini terjadi maka masalah ini harus cepat kita selesaikan, jika tidak selesai dengan cara dipertemukan kedua siswa tersebut, maka kami akan memanggil orang tua dari kedua pihak atau kami akan mengunjungi rumah mereka”⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang apabila melihat siswa yang bertengkar dengan temannya akan berusaha meleraikan dan mendamaikan mereka.

4. Siswa yang Merokok

Berdasarkan hasil observasi penelitian upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Chairu Dalfitra, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau :

”Bila mereka ada yang merokok di sekolah, saya belum pernah mendapatkannya tetapi jika ada yang merokok ketika pulang sekolah maka saya akan memanggilnya dan menanyakan alasan mengapa mereka merokok, mencoba menasehatinya agar mereka tidak merokok di usia yang sangat belia ini ”.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitra S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitra S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.

Hal senada juga di jelaskan oleh Ibu Fatimah yang menyatakan:

” Jarang kami mendapati siswa yang merokok di sekolah karena kepala sekolah juga menegaskan kepada guru laki-laki agar tidak merokok di ruang belajar, sehingga merokok merupakan tingkat kedisiplinan yang tinggi”.¹¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mengambil tindakan tegas apabila kedatangan siswa yang merokok, karena merokok merupakan salah satu peraturan yang harus dipatuhi oleh guru dan murid.

5. Siswa yang Suka Bolos Sekolah

Berdasarkan hasil observasi penelitian upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan siswa yang bolos ini sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Chairu Dalfitra, berikut hasil wawancara dengan beliau :

”Bila mereka kedatangan bolos di sekolah maka saya akan memanggilnya dan mencoba menasehati nya agar tidak bolos atau menanyakan mereka kenapa bolos di sekolah. Jika sudah dinasehati tetapi masih bolos juga maka kami akan memberikan sanksi tegas memanggil orang tua atau melakukan kunjungan rumah kepada siswa tersebut”.¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Asnita, beliau menyatakan:

”Sering kedatangan siswa kami yang bolos di sekolah karena kepala sekolah juga menegaskan kepada kami untuk tidak bolos pada saat jam pelajaran, saya juga memberikan pernyataan kenapa bolos tidak baik, mereka akan rugi waktu dan uang bila bolos dan saya memberikan hukuman bila bolos pada jam pelajaran saya maka akan dihitung absen 3 hari ”.¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru mengambil tindakan tegas apabila siswa kedatangan bolos pada jam pelajaran sekolah. Ada beberapa upaya lainnya yang dilakukan pendidik khususnya Guru BK untuk

¹¹ Wawancara dengan Ibu Fatimah Zuraidah S.Pd.I., M.Pd, selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 09.00 WIB.

¹² Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitra S.Pd., M. Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Ibu Asnita S.Pd, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 11.15 WIB.

menyelesaikan masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru dengan menggunakan Program *home visit*. Berdasarkan hasil observasi penelitian upaya yang dilakukan guru untuk menyelesaikan masalah sudah baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Chairu Dalfitra, berikut hasil wawancara dengan beliau:

”Mencari alasan dan bertindak tegas adalah hal yang harus kami lakukan bila menyelesaikan masalah kenakalan siswa karena itu memang sudah menjadi kewajiban kami sebagai orang tua pengganti di sekolah, kenakalan siswa akan merubah kepribadian siswa jika tidak di tindak tegas”.¹⁴

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Ibu Asnita, beliau menyatakan:

”Kita harus mencari akar dari permasalahan dan tindakan tegas yang saya lakukan saya rasa adalah hal yang terbaik yang bisa saya lakukan agar siswa dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru/pendidik mengambil tindakan tegas dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa, sehingga siswa akan lebih patuh terhadap peraturan sekolah dan tidak melakukan kenakalan lagi di sekolah.

C. Program *Home Visit* Efektif dalam penyelesaian kenakalan siswa

Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru

Program *home visit* ini sangat efektif dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, Ibu Fatimah mengatakan bahwa:

”Program ini sangat berhasil dan efektif dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru karena bisa merubah siswa yang

¹⁴ Wawancara drngan Bapak Chairu Dalfitra S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Asnita, S.Pd, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 11.15 WIB.

bermasalah disekolah, dan program ini juga mampu menekankan siswa untuk lebih memiliki rasa malu atas kesalahan yang telah ia lakukan”.¹⁶

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik yang bernama Raihan Saputra yang menjadi target dalam melaksanakan program *home visit* ini yang bernama Ibu Lindayani, beliau mengatakan bahwa:

”Semenjak pihak sekolah datang kerumah saya, saya jadi lebih mengerti bagaimana kelakuan anak saya di sekolah, jadi saya bisa lebih menasehati anak saya agar tidak membuat kegaduhan disekolah dan melakukan perbuatan yang salah lagi nantinya”¹⁷

Selain Ibu lindsayani, peneliti juga diberi kesempatan untuk mewawancarai salah satu wali murid yang bernama Iqbal Ardiansyah yang ikut dalam melaksanakan program *home visit*, yakni Bapak Supriyanto, beliau mengatakan bahwa:

”Awalnya saya tidak mengetahui jika anak saya adalah seorang perokok, semenjak gurunya datang kerumah, saya baru menyadari jika anak saya perokok, karena kalau sedang dirumah anak saya tidak merokok, saya jadi tahu perbuatan anak saya diluar rumah seperti apa. Semenjak itu saya menjadi lebih tegas dengan anak saya, dan hasilnya anak saya menjadi lebih baik sekarang ini”.¹⁸

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai orang tua wali murid yang bernama Muhammad Riski yang ikut serta menjadi target penerapan program *home visit* ini, yaitu Ibu Halimah, beliau menyatakan bahwa:

”Saya merasa terbantu sekali dengan adanya program *home visit* ini, karena untuk memenuhi panggilan kesekolah saya tidak mampu, melihat jarak yang di tempuh lumayan jauh dan juga keterbatasan alat transportasi yang ada. Dengan adanya program ini, saya bisa mengetahui ternyata anak saya sering terlambat datang kesekolah, jadi saya bisa membangunkan nya

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Fatimah Zuraidah, S.Pd.I., M.Pd, selaku Wakil Kepala di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 09.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Lindayani, selaku wali murid SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 4 November 2021, pukul 11.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, selaku wali murid SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 4 November 2021, pukul 11.20 WIB.

lebih pagi agar tidak lagi terlambat datang kesekolah melihat jarak ke sekolah memang lumayan jauh dari rumah kami”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diketahui bahwa orang yang paling berperan dalam menyelesaikan kenakalan siswa di sekolah adalah pendidik, hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Asnita, berikut hasil wawancara peneliti:

”Tentunya dalam proses penyelesaian kenakalan siswa di sekolah yang paling berperan penting adalah seluruh staf sekolah yang berinteraksi dengan siswa/ siswi secara langsung”.²⁰

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti tentang apakah program *home visit* efektif atau tidak dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru, maka dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi, guru bimbingan konseling, dan kepala sekolah sekaligus secara tidak langsung merupakan seseorang yang aktif dan yang mampu bekerja sama dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa, sampai penerapan program tersebut benar-benar mencapai tahap efektif dalam pelaksanaan dan penerapannya kepada siswa.

D. Faktor- Faktor yang Menjadi Hambatan dalam Penerapan Program

***Home Visit* dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru**

Dalam pelaksanaan program *home visit* di SMP Negeri 1 Karang Baru dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa, terdapat juga hambatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Chairu, berikut hasil dari wawancara dengan beliau :

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Halimah, selaku wali murid SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 4 November 2021, pukul 14.30 WIB

²⁰ Wawancara dengan Ibu Asnita, S.Pd, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 11.15 WIB.

”Ada beberapa kendala yang biasa di alami dalam melaksanakan program ini, diantaranya dari guru selaku pihak pendidik tidak mempunyai alat transportasi, guru tidak mempunyai banyak waktu karena banyaknya pekerjaan, guru tidak mempunyai dana pribadi dan lain lain. Begitu juga dengan keadaan siswa yang tempat tinggalnya yang sulit di jangkau, alamat orang tua siswa yang belum jelas keberadaanya, terkadang juga sudah pindah. Selain itu, lokasi nya yang jauh juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini. Terkadang orang tua siswa tidak ada di rumah ketika sudah sampai ke alamat yang dituju, padahal sebelum melaksanakan program tersebut pihak sekolah telah mengkonfirmasi akan melakukan kunjungan rumah ke tempat tujuan ”²¹

Ibu Fatimah juga mengatakan bahwa:

”Selain itu, terdapat juga hambatan dalam perencanaan, seperti kurangnya pemahaman guru Bimbingan Konseling, yaitu menyiapkan data dan materi sebelum melaksanakan program *home visit*. Di tambah lagi kurangnya referensi yang dimiliki guru Bimbingan Konseling untuk menunjang pemilihan materi dalam menerapkan program *home visit* nantinya. Adapun kurangnya pemahaman guru Bimbingan Konseling terhadap pentingnya menyiapkan kelengkapan administrasi sebelum menerapkan program *home visit* serta tidak memperhatikan pentingnya izin dari kepala sekola dalam pelaksanaan program *home visit*.

Dalam pelaksanaan program *home visit* dalam penyelesaian masalah

kenakalan siswa SMP Negeri 1 Karang Baru terdapat beberapa hambatan lainnya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Asnita, berikut wawancara dengan beliau”

”Terdapat juga hambatan dalam melaksanakan program *home visit* ini, baik itu dari dalam (guru bimbingan konseling) ataupun dari luar. Hambatan yang muncul dari dalam guru Bimbingan Konseling dapat berupa kurangnya waktu dan tenaga yang dimiliki sehingga tidak dapat melaksanakan program *home visit* secara maksimal. Kurangnya pemahaman dan keterampilan kami selaku guru bimbingan konseling yang mana dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana seperti alat transportasi yang digunakan untuk menempuh jarak kerumah siswa. Tidak tersedianya anggaran biaya dapat pula menjadi hambatan bagi kami dalam melaksanakan program *home visit*. Belum lagi hambatan guru dalam melaksanakan evaluasi (penilaian) setelah menerapkan program *home visit* ini, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan bagi kami dalam mengevaluasi hasil program *home visit*. Banyaknya beban tugas guru

²¹ Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitri S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

bimbingan konseling dan kurangnya jumlah tenaga kerja guru bimbingan konseling yang sangat terbatas bisa saja melewati tugas untuk mengevaluasi hasil peenerapan program *home visit*”.²²

Hambatan yang terakhir dalam penerapan program *home visit* dalam penyelesaian kenakalan siswa SMP Negeri 1 Karang Baru adalah hambatan dalam tindak lanjut dan laporan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Chairu Dalfita yang menyatakan bahwa:

”Pada hambatan dalam tindak lanjut ditemui faktor-faktor penghambat yakni kurangnya pemahaman dari guru bimbingan konseling tentang pentingnya mempertimbangkan program *home visit* ulang atau lanjut yang akan diberikan kepada siswa. Ketidaksiesuaian tindak lanjut yang diberikan oleh guru bimbingan konseling akan menyebabkan masalah yang dihadapi siswa tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Sedangkan hambatan dalam menyusun laporan *home visit* dengan faktor kurangnya pemahaman terhadap pentingnya menyusun laporan. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman guru dalam menyampaikan laporan program *home visit* kepada berbagai pihak yang terkait”.²³

Selanjutnya Ibu Fatimah Zuraidah juga mengatakan bahwa :

”Dari hasil pelaksanaan program *home visit* ini , kita juga mengetahui secara langsung kondisi keluarganya bagaimana dan lingkungannya seperti apa sehingga memberikan peluang kepada guru untuk mengetahui karakter siswa sehingga dapat memudahkan guru untuk mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru dan dapat mewujudkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengatasi kenakalan siswa”²⁴

Dalam pelaksanaan program *home visit* juga terdapat nilai nilai sosial yang membuat pihak sekolah dan orang tua jadi lebih mengenal anak tersebut di sekolah serta dapat memberikan arahan, pengetahuan, keterampilan dan motivasi dalam penyelesaian kenakalan siswa. Keterangan dari Ibu Fatimah dan Bapak Chairu tersebut sesuai dengan hasil observasi kedua yang peneliti lakukan ketika

²² Wawancara dengan Ibu Asnita, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November, pukul 10.20 WIB.

²³ Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitra S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, Pukul 10.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah Zuraidah S.Pd.I., M.Pd, selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 09.00 WIB.

beliau melaksanakan program *home visit* dalam menyelesaikan masalah kenakalan pada salah satu siswa yang melakukan kenakalan di sekolah .²⁵

Terdapat dua faktor khusus yang mempengaruhi penerapan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru, yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program *home visit* dalam penyelesaian kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru, menurut bapak Chairu Dalfitri selaku guru BK, diantaranya:

”Untuk faktor pendukung yang paling utama adalah rasa kesadaran siswa yang melakukan kesalahan mereka harus sadar apa yang mereka lakukan akan merugikan diri sendiri, lalu rasa sadar bahwa apa yang mereka lakukan adalah sia-sia atau tidak ada manfaatnya bagi kepentingan mereka di sekolah dan yang tak kalah pentingnya kerjasama kami para guru, orang tua, mencoba untuk menyelesaikan permasalahan ini”.²⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Asnita mengatakan bahwa :

”Untuk faktor yang paling utama adalah keinginan berubah dari siswa yang ingin menjadi lebih baik sehingga mereka mempunyai niat yang akan membantu mereka untuk tidak melakukan kenakalan, untuk faktor penghambat adalah kami tidak dapat mengawasi selama 24 jam siswa sehingga kita tidak tahu bagaimana pergaulannya dengan teman diluar sekolah tidak tercover dikami”.²⁷

Dari kedua hasil wawancara di atas diperoleh beberapa faktor pendukung adalah diri sendiri yang ingin berubah serta adanya kesadaran yang ada pada siswa tentang apa yang harus dilakukan adalah salah. Sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan pergaulan siswa yang tidak terlihat oleh guru.

²⁵ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 30 Oktober 2021.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitri S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Asnita S.Pd, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 11.15 WIB.

Guru merupakan tenaga pendidik dengan tugas utama mengajar pada jalur pendidikan sekolah yang meliputi taman kanak-kanak, pendidikan dasar, dan menengah atau membimbing pada pendidikan dasar dan menengah. Selain itu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, diketahui bahwa ada beberapa penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru :

”Tentunya kita tahu ada beberapa penyebab terjadinya kenakalan siswa di sekolah, antara lain siswa yang ikut-ikutan dengan temannya, punya masalah di luar sekolah, terkadang masalah keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya”²⁸

Hal ini jug disampaikan oleh Ibu Fatimah selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 1 Karang Baru, berikut hasil wawancara penelitian dengan beliau :

”Saya rasa penyebab terjadinya kenakalan siswa disekolah adanya kurang disiplin dari siswa mengingat di usia mereka yang masih labil,terlalu merasa acuh tak acuh terhadap pendidikannya, masalah keluarga, lingkungan yang tidak baik dan kurang perhatian di rumah”²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kenakalan siswa di sekolah adalah siswa yang ikut-ikutan dengan temannya, punya masalah di luar sekolah, terkadang masalah keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Guru SMP Negeri 1 Karang Baru, terlihat akrab dengan anak didiknya, karena mampu memberikan tauladan dan mampu berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Sebuah gagasan baru dapat ditemui dalam pembelajaran

²⁸ Wawancara dengan Bapak Chairu Dalfitra S.Pd., M.Psi, selaku guru BK di SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 10.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Fatimah Zuraidah S.Pd.I., M.Pd, selaku Wakil Kepala SMP Negeri 1 Karang Baru, pada tanggal 3 November 2021, pukul 09.00 WIB.

berbasis konseling/bimbingan. Dengan memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga mampu menginterelasikan materi yang diajarkan terhadap kepribadian sehari-hari. Tetapi dengan hal tersebut, SMP Negeri 1 Karang Baru tidak dapat terlepas mudah dengan kenakalan siswa, karena pada realitanya kenakalan siswa adalah virus pendidikan yang sulit dicegah atau dibentengi oleh setiap sekolah. Meskipun tidak semua, hampir seluruh sekolah di Indonesia jika diamati dengan seksama dapat terlihat praktik-praktik kenakalan siswa sehari-hari.

Berbagai peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru yang *pertama*, memberi pengarahan kepada anak didik dalam upaya pencegahan terhadap kenakalan siswa. *Kedua*, melakukan pengawasan terhadap siswa nya baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. *Ketiga*, memberikan bimbingan kepada pelaku yang dalam konteks ini adalah kenakalan siswa.

Dan yang *keempat*, jika dari semua upaya-upaya telah dilakukan, maka upaya terakhir yang dapat dilakukan adalah melakukan program *home visit* atau kunjungan rumah untuk bekerja sama antara guru dengan orang tua guna mencari tahu penyebab anak didik melakukan kenakalan siswa di sekolah. Maka dari itu setiap guru mempunyai cara dan sistematika masing-masing dalam menindaklanjuti hal tersebut.

Menurut pengamatan untuk hasil dari penerapan program *home visit* dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa sudah bagus, meski belum bisa dikatakan maksimal tetapi dengan adanya program ini cukup efektif dalam mengatasi kenakalan siswa. Namun meskipun demikian, sebaiknya guru dan

tenaga pendidik lainnya di SMP Negeri 1 Karang Baru jangan merasa puas dengan apa yang telah dicapai. Harus lebih baik lagi dan mendidik dan memberi bimbingan. Dari beberapa pemaparan mengenai hasil dari program *home visit* dalam mengatasi masalah kenakalan siswa dikatakan baik, memiliki kesamaan dengan hasil secara nyata di sekolah.³⁰

³⁰ Hasil Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 12 Oktober 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan melakukan analisis data dari hasil penelitian mengenai “Penerapan Program *Home Visit* dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru”, peneliti menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Penerapan program *home visit* di SMP Negeri 1 Karang Baru dalam mengatasi kenakalan siswa ini dilakukan setelah upaya untuk mendatangkan orang tua peserta didik yang bermasalah tidak dapat hadir di sekolah. Pelaksanaan penerapan program *home visit* mengikuti tahap-tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Selain itu, guru Bimbingan Konseling yang akan melaksanakan program *home visit* ini juga harus menyiapkan dan menetapkan sasaran dan waktu yang ditentukan. Hal ini dilakukan agar penerapan program *home visit* ini dilaksanakan secara terprogram teratur dan berkelanjutan.
2. Penerapan program *home visit* dalam penyelesaian masalah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru cukup efektif, karena mampu memberantas beberapa kenakalan umum yang ada pada diri siswa, seperti masalah siswa bolos sekolah, siswa yang malas mengerjakan tugas, siswa yang datang terlambat ke sekolah siswa yang merokok, siswa yang bertengkar dengan temannya, dan lainnya.

3. Faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan program *home visit* dalam penyelesaian kenakalan di SMP Negeri 1 Karang Baru adalah guru tidak mempunyai alat transportasi, guru tidak mempunyai waktu karena banyaknya pekerjaan guru, tidak mempunyai dana pribadi untuk melaksanakan program *home visit*.

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tidak ada salahnya penulis memberikan saran guna terciptanya lingkungan sekolah yang lebih baik. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah sebaiknya selalu memberi kebijakan dan tata tertib yang mendidik siswa agar SMP Negeri 1 Karang Baru terhindar dari kenakalan siswa serta memberikan kebijakan yang lebih baik untuk memperbaiki akhlak dan mengatasi kenakalan siswa.
 - b. Sebaiknya sekolah memberikan pendidikan tentang kenakalan siswa kepada peserta didiknya, dimaksudkan agar siswanya mengetahui baik sebab-sebab kenakalan siswa serta memberikan kebijakan yang mempunyai arah dalam memperbaiki akhlak.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru
 - a. Sebaiknya selalu memotivasi siswa agar terhindar dari kenakalan siswa dan menjadi lebih baik lagi

- b. Sebaiknya guru lebih mendekatkan dirinya kepada murid, sehingga mampu mengetahui lebih dalam apa yang menjadi kebutuhan siswanya.

3. Bagi siswa

- a. Siswa sebaiknya patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah dan tidak melanggarnya. Sehingga dapat menemukan jati diri sebagai siswa yang berkualitas dalam prestasi dan berakhlak baik dalam berperilaku.
- b. Siswa sebaiknya selalu menghormati guru dan lebih meningkatkan rasa kekeluargaan serta menghargai terhadap lainnya.
- c. Siswa sebaiknya belajar tentang wacana sosial, dan kenakalan siswa untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan.

4. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua sebaiknya bekerja sama dengan sekolah dalam mendidik, untuk menghasilkan pendidikan yang lebih baik dan mampu memberikan suri tauladan yang baik kepada anak pada saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, Mahmud. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, Endang. Dkk. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Psikosain.
- J. Moleong, Lexi. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mukhtar. 2011. *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyana, Dedi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarsono. 2011. *Kenakalan Siswa*. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supra Yogo, Imam. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryanto dan Indarto Imam Budoyo. 2019. "Strategi Mengatasi Perilaku Delikueni pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP)". *Jurnal Psikologi*. Vol. 3, No. 1.
- Syamsuddin Makmun, Abin. 2015. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosda.

Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta:

Rajawali Pres.

Usman, Nurdin. 2012. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

Zainuddin. 2010. *Metode Penelitian dan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimanakah pendapat Ibu terhadap program *home visit* yang akan diterapkan di SMPN 1 Karang Baru sebagai penyelesaian masalah kenakalan siswa?
2. Sejak kapan program *home visit* mulai diterapkan untuk mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
3. Apakah SMPN 1 Karang Baru merupakan sekolah yang cepat tanggap dalam mengatasi kenakalan siswa?
4. Apakah hanya dengan menerapkan program *home visit* yang akan dapat mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
5. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam penerapan program *home visit* untuk mengatasi kenakalan siswa?
6. Apakah program kegiatan *home visit* sangat efektif dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
7. Bagaimanakah sistem penerapan program *home visit* dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
8. Apakah terdapat kendala atau hambatan dalam menjalankan kegiatan program *home visit* untuk mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
9. Apakah program *home visit* berhasil diterapkan di SMPN 1 Karang Baru dalam mengatasi kenakalan siswa?

B. GURU

1. Bagaimanakah pendapat Bapak/ Ibu terhadap program *home visit* yang akan diterapkan di SMPN 1 Karang Baru sebagai penyelesaian masalah kenakalan siswa?
2. Apakah program kegiatan *home visit* sangat efektif dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
3. Bagaimanakah proses penerapan program *home visit* dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
4. Apakah program *home visit* merupakan salah satu layanan pendukung untuk memberikan bimbingan kepada siswa di SMPN 1 Karang Baru?
5. Apakah kegiatan program *home visit* memberikan peluang kepada guru untuk mengetahui karakter siswa sehingga dapat memudahkan guru untuk mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
6. Apakah program kegiatan *home visit* dapat mendeteksi kondisi keluarga dalam meretas permasalahan kenakalan siswa?
7. Apakah program *home visit* dapat meretas permasalahan kenakalan siswa yang terkait dengan aspek ibadah, akhlak dan pengetahuan umum?
8. Apakah kegiatan *home visit* dapat mewujudkan kerjasama antara orang tua dan guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
9. Apakah program *home visit* dapat menghindari kesalahpahaman orang tua dan guru dalam proses pengembangan potensi anak?
10. Apakah pelaksanaan *home visit* dapat memberikan arahan, pengetahuan, keterampilan dan motivasi dalam penyelesaian kenakalan siswa?

11. Apakah terdapat kendala/ hambatan dalam menjalankan kegiatan program *home visit* untuk mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Karang Baru?
12. Apakah program *home visit* berhasil diterapkan di SMPN 1 Karang Baru dalam mengatasi kenakalan siswa?
13. Bagaimanakah perubahan sikap siswa SMPN 1 Karang Baru setelah menjalankan program *home visit*?

Pedoman wawancara
Penerapan program *Home Visit*

Nama peserta didik :
Nama anggota keluarga
yang dikunjungi :
kelas :
alamat :

No	Uraian Masalah	Jawaban Responden	Keterangan
1	Kondisi fisik peserta didik (kesehatan, usia, kebiasaan sehari-hari)		
2	Kebiasaan belajar peserta didik di rumah		
3	Pergaulan/hubungan sosial dengan anggota keluarga - Orang tua - Adik/ kakak		
4	Pergaulan/hubungan sosial dengan tetangga dan teman sebaya		
5	Upaya keluarga memotivasi belajar peserta didik		
6	Dukungan keluarga terhadap belajar peserta didik		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Pembimbing

DOKUMENTASI



Observasi pada hari senin, tanggal 2 November 2021 di SMP Negeri 1 Karang Baru



Wawancara dengan Guru BK Bapak Chairu Dalfitra S.Pd M.psi pada hari selasa tanggal 3 November 2021



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Fatimah Zuraidah S.Pd.I M.Pd pada hari selasa tanggal 3 November 2021



Observasi pada hari selasa tanggal 3 November 2021 di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung



Observasi pada hari selasa tanggal 3 November 2021



Observasi suasana ketika pulang sekolah pada hari selasa tanggal 3 November 2021

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Meta Indri Sukmana
Tempat/tgl Lahir : Desa Selamat 17 februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Pribadi : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kab. Aceh Tamiang

Status Pendidikan

1. Tamatan SD : SD Negeri Kampung Selamat
2. Tamatan SMP : SMP Negeri 3 Tenggulun
3. Tamatan SMA : SMA Negeri 5 Kejuruan Muda
4. Memasuki S-1 (Strata satu) FTIK Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Nama Orang Tua

- a. Nama Ayah : Mujiono
Pekerjaan : Petani
- b. Nama Ibu : Ayati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Motto : Sesungguhnya dibalik kesusahan itu ada kemudahan
Karya Tulis : Penerapan Program Home Visit dalam Penyelesaian Masalah Kenakalan Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru

Langsa November 2021

Penyusun

META INDRI SUKMANA